



Available online at: <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids>
SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Copyright © 2025, SMART KIDS, e-ISSN: 2598-2214, ISSN cetak: 2581-2548
This is an open access article under the CC BY-NC-SA License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENERAPAN METODE MENJIPLAK (*TRACKING*) UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Mardiana

Email: anamardiana63849@gmail.com

Huda

Email: huda@uinjambi.ac.id

Achmad Fadlan

Email: fadlansalsabilah@uinjambi.ac.id

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Received: 18 Maret 2025 / Accepted: 20 Maret 2025 / Published online: 30 Juni 2025
©2025 PIAUD UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui permainan menjiplak. Penelitian dilaksanakan di TK Buah Hati As'ad Kuala Keritang dengan subjek penelitian adalah kelompok A yang berjumlah 15 anak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model John Elliott yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan menjiplak huruf dan gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK Buah Hati As'ad Kuala Keritang. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan bertahap. Pada pra siklus diperoleh persentase sebesar 30%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 60%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase 86,66%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II berhasil dengan baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan menjiplak.

Kata kunci: Metode Menjiplak, Motorik Halus, Anak Usia Dini





Abstract

This study aims to obtain data on improving fine motor skills in children aged 5-6 years through tracing games. The research was conducted at TK Buah Hati As'ad Kuala Keritang with the research subjects being group A consisting of 15 children. The researcher used a qualitative approach with the John Elliott model of classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used descriptive statistics. The research results prove that the classroom action research method can improve fine motor skills through letter and picture tracing games in children aged 5-6 years at TK Buah Hati As'ad Kuala Keritang. This is evidenced by observation results showing gradual improvement. In the pre-cycle, a percentage of 30% was obtained, then in cycle I it increased to 60%. Although there was an improvement, these results had not yet reached the expected target, so it was continued to cycle II. The observation results of cycle II showed significant improvement with a percentage of 86.66%. Thus, it can be concluded that the activities carried out in cycle II were successful in improving children's fine motor skills through tracing games.

Keywords: *Tracing Method, Fine Motor Skills, Early Childhood*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendekatan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda secara fundamental dari tingkat pendidikan lainnya. Menurut (Tedjawati et al., 2017), pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang berada dalam jalur pendidikan formal. Ketika orang tua memasukkan anak mereka ke dalam lembaga taman kanak-kanak, mereka bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dalam enam aspek perkembangan, yaitu aspek

nilai moral dan agama, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek seni, dan aspek sosial emosional. Untuk memaksimalkan potensi anak dalam berbagai aspek tersebut, diperlukan bimbingan yang tepat agar anak mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan membangun Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju dengan memanfaatkan kemampuan yang telah diasah sejak usia dini.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang terintegrasi dengan aspek lainnya. Hurlock dalam (Zainuri, 2023) mendefinisikan perkembangan motorik sebagai perkembangan yang berhubungan dengan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan





motorik berkaitan erat dengan bagaimana anak tumbuh dan melakukan koordinasi tubuh mereka untuk beraktivitas.

Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua kategori, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus, yang masing-masing memerlukan pendekatan stimulasi perkembangan yang berbeda dan beragam. Guru menerapkan berbagai metode untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran, antara lain melalui menulis, menggambar, bermain balok, meronce, mencetak menggunakan bahan alam, dan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Perkembangan motorik mencakup perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui aktivitas terkoordinasi dari sistem saraf, saraf, dan otot. Perkembangan fisik motorik seorang anak berkembang pesat pada tahun pertama dan kedua kehidupan, kemudian berlanjut menuju perkembangan fisik motorik yang lebih kompleks (Soetjiningsih, 2002).

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil sehingga tidak memerlukan tenaga yang besar. Namun, gerakan motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat, seperti gerakan mengambil benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk, gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, dan membuat prakarya melalui kegiatan menempel, menggunting, menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, dan merobek kertas menjadi bagian-bagian kecil.

Perkembangan pada ranah fisik mencakup pertumbuhan, kapasitas sensoris, dan perkembangan motorik (Feldman, 2009). Perkembangan motorik halus merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik sehingga menghasilkan gerakan yang lebih halus dengan melibatkan otot-otot kecil (Ariyana & Rini, 2009). Menurut (Memisevic & Hadzic, 2013), usia 4 hingga 6 tahun merupakan periode yang pesat dalam perkembangan fisik motorik halus anak.

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur dengan halus, seperti keterampilan motorik tangan. Sumantri (Sumantri, 2012) menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tanto & Aulia, 2020) yang menekankan pentingnya koordinasi dalam gerakan motorik halus.

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (Dikbud, 2014) tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Regulasi ini menegaskan pentingnya pengembangan motorik halus sebagai bagian integral dari pendidikan anak usia dini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, n.d.), menjiplak didefinisikan sebagai kegiatan menggambar atau menulis garis-garis





gambaran, menyalin gambar, bentuk, atau tulisan yang sudah ada, atau dapat diartikan sebagai mencontoh (Wahya, 2013).

Menjiplak (*trace*) merupakan kegiatan perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menulis. Karli (Karli, 2010) mengungkapkan bahwa menjiplak adalah aktivitas yang membutuhkan kemampuan motorik halus dan koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis serta meniru sesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf. Sementara itu, menurut (Suyanto, 2015), menjiplak merupakan kegiatan menulis atau menggambar garis-garis gambar atau tulisan yang tersedia dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang ditiru.

Sessiani (Sessiani, 2007) menjelaskan bahwa dalam kegiatan menjiplak terdapat aktivitas menelusuri bentuk (meraba), menulis (gerakan), dan melihat (visual) sehingga dibutuhkan alat bantu (media) yang sifatnya dapat diraba (konkret). Menurut Gonzalez dalam (Prathiwi et al., 2015), menjiplak merupakan aktivitas yang memiliki keuntungan dalam hal pengerjaan yang akurat dan cepat, sedangkan menyalin memerlukan penggunaan memori dan daya ingat yang lebih besar.

Kegiatan menjiplak memberikan berbagai manfaat penting bagi perkembangan anak usia dini. Pertama, menjiplak dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan. Saat menjiplak, otak anak akan berkonsentrasi pada gambar yang ada dan sekaligus memerintahkan tangan untuk melakukan

gerakan meniru dengan tepat. Selain itu, mereka juga mengembangkan kemampuan memegang pensil dengan baik saat harus memegang pensil dengan koordinasi yang tepat.

Kedua, menjiplak dapat mengembangkan otak kiri anak. Saat menggambar bebas (*coret-core*t), anak akan mengembangkan kemampuan otak kanannya, sementara saat harus menjiplak, mereka akan lebih melatih otak kiri. Hal ini terjadi karena kegiatan menjiplak melibatkan kemampuan otak untuk memproduksi gambar dalam kertas yang melibatkan pemikiran atas ketepatan jarak sekaligus bentuk.

Ketiga, menjiplak membiasakan anak dengan kertas dan pensil. Bagi sebagian anak, aktivitas menggunakan kertas dan pensil sama sekali tidak menarik. Ada anak-anak yang lebih suka berlarian daripada bermain dengan kertas dan pensil. Agar tidak bosan, aktivitas menjiplak ini bisa menjadi alternatif yang menarik bagi mereka.

Terdapat beberapa ide aktivitas menjiplak yang dapat dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini. Pertama, menjiplak huruf dapat diterapkan pada anak usia tiga tahun ke atas yang umumnya sudah mengenal huruf. Guru dapat mengajarkan mereka menjiplak huruf lalu mewarnainya. Agar lebih menyenangkan, anak dapat diminta menyebutkan huruf apa yang mereka inginkan.

Kedua, menjiplak angka merupakan kegiatan yang menyenangkan terutama bagi anak-anak. Untuk permulaan, dapat menggunakan angka 1-9 dan meminta anak untuk menjiplaknya. Jangan lupa untuk memperbolehkan mereka mewarnai





atau menghiasnya sesuai kreativitas mereka.

Ketiga, menjiplak binatang dapat dijadikan objek pembelajaran yang menyenangkan. Tidak hanya mengajarkan mereka menjiplak, guru juga dapat sekaligus mengenalkan mereka pada bermacam-macam hewan yang ada di sekitar.

Keempat, menjiplak tangan merupakan kegiatan yang murah meriah dan anak pasti menyukainya karena mereka dapat melihat gambar tangan sendiri di atas kertas, apalagi dengan menggunakan pensil berwarna. Setelah gambar tangan selesai, guru dapat mengajak anak untuk membuat gambar lain yang lebih lengkap dengan bahan dasar menjiplak tangan yang telah dibuat sebelumnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan (Kunandar, 2011). Penelitian tindakan kelas menyediakan cara kerja yang mengaitkan teori dan praktik menjadi kesatuan utuh dalam bentuk gagasan dan tindakan.

Model penelitian yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh John Elliott. Terdapat empat komponen dalam model PTK ini, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi

(*reflecting*). Keempat komponen ini dilaksanakan secara siklus untuk memperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila nilai tes yang diperoleh suatu kelas mencapai skor 61, maka pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil. Artinya, kegiatan metode menjiplak dalam pembelajaran di kelompok A TK Buah Hati As'ad tahun pembelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Pra Siklus

Kondisi awal hasil belajar anak dalam pembelajaran menulis huruf di TK Buah Hati As'ad Kuala Keritang masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari guru TK Buah Hati As'ad Kuala Keritang, Kecamatan Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023 sampai 17 Januari 2024.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, di mana tiga kali pertemuan merupakan pemberian tindakan dengan penerapan metode menjiplak dan satu kali pertemuan untuk mengukur hasil belajar anak selama proses pembelajaran siklus. Setiap pertemuan terdiri dari 2×30 menit.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus dengan menggunakan metode menjiplak di TK Buah Hati As'ad Kuala Keritang dengan





jumlah 15 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah melalui tahap-tahap tersebut, maka diperoleh data yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan menggunakan metode menjiplak di TK Buah Hati As'ad Kuala Keritang.

Sebelum peneliti terjun langsung untuk menerapkan pembelajaran menggunakan metode menjiplak, peneliti terlebih dahulu mengikuti guru kelas mengajar menulis huruf untuk mengembangkan motorik halus anak selama satu hari, dimulai tanggal 5 Desember 2023. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar, model dan strategi apa yang digunakan guru setelah mendekatkan diri kepada anak sebelum menerapkan metode menjiplak.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pembelajaran pada tanggal 5 Desember 2023 dan diakhiri pada tanggal 9 Desember 2023 dengan memberikan tes siklus I kepada anak. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Siklus I

No.	Hari / Tanggal	Pertemuan	Materi
1	05 Desember 2023	Pertemuan I	Menulis huruf kapital Tema "anggota tubuh" Subtema "tanganku"
2	06 Desember 2023	Pertemuan II	Menulis huruf angka Tema "anggota tubuh" subtema "menghitung jari jemari"
3	08 Desember 2023	Pertemuan III	Pembelajaran menggambar Tema "anggota tubuh" Subtema "menggambar tangan"
4	09 Desember 2023	Pertemuan IIII	Pembelajaran mewarnai Tema "anggota tubuh" Subtema "mewarnai telapak tangan"

3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan pembelajaran pada tanggal 26 Desember 2023 dan diakhiri pada tanggal 17 Januari 2024 dengan memberikan tes siklus II kepada anak. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II meliputi perencanaan, tindakan, dan refleksi.



Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Siklus II

No.	Hari /Tanggal	Pertemuan	Materi
1	26 Desember 2023	Pertemuan I	Menulis huruf kapital Tema "tumbuhan hijau" Subtema "daun"
2	27 Desember 2023	Pertemuan II	Menulis huruf angka Tema "tumbuhan hijau" sub tema "menghitung jumlah daun"
3	16 Januari 2024	Pertemuan III	Pembelajaran menggambar Tema "tumbuhan hijau" Subtema "menjiplak daun"
4	17 Januari 2024	Pertemuan IIII	Pembelajaran mewarnai Tema "tumbuhan hijau" Sub tema "megamati tekstur daun"

4. Pembahasan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dalam meningkatkan fisik motorik halus anak di TK Buah Hati As'ad Kuala Keritang melalui metode menjiplak ditemukan beberapa hal. Secara umum, perkembangan fisik motorik halus anak berkembang dengan baik. Hal tersebut diketahui dari hasil lembar observasi penilaian anak.

Pada siklus I, skala pencapaian perkembangan anak yang dicapai dikategorikan sebagai berikut.

- 1) Mulai Berkembang (MB) mencapai $2/15 \times 100\% = 13,33\%$

- 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai $9/15 \times 100\% = 60\%$

- 3) Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai $4/15 \times 100\% = 26,66\%$

Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa kriteria perkembangan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat terjadi karena anak sering dilatih dan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga berkembang sesuai harapan. Namun, hasil ini masih perlu dimaksimalkan pada siklus II.

5. Pembahasan Siklus II

Hasil pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, meniru bentuk, membersihkan dan membereskan alat belajar, memahami aturan, serta membuat karya dengan baik tanpa bantuan orang lain.

Hasil nilai pencapaian yang dicapai oleh anak pada siklus II dikategorikan sebagai berikut.

- 1) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai $2/15 \times 100\% = 13,33\%$

- 2) Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai $13/15 \times 100\% = 86,66\%$

Berdasarkan hasil pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik halus anak sudah mencapai kategori tuntas. Hasil ini terjadi karena anak mulai terbiasa dengan kegiatan menjiplak yang dilakukan dengan cara menyenangkan sehingga mencapai hasil yang diinginkan peneliti.

Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode menjiplak efektif dalam mengembangkan



motorik halus anak usia dini. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 26,66% menjadi 86,66%.

Simpulan dan Saran

Metode menjiplak berbagai bentuk dapat meningkatkan fisik motorik halus dan kreativitas anak. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil nilai keberhasilan rata-rata yang mengalami peningkatan signifikan pada setiap siklus. Pada pra siklus, tingkat keberhasilan hanya mencapai 30%, kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus I. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II dengan pencapaian keberhasilan rata-rata kelas mencapai 86,66%.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan positif dari pra siklus ke siklus I sebesar 30%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,66%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa metode menjiplak efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Buah Hati As'ad Kuala Keritang.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan fisik motorik halus anak, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menjiplak memberikan dampak positif yang signifikan. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun dalam proses pembelajaran sehingga kreativitas dan imajinasi anak didik dapat berkembang secara maksimal.

Untuk penelitian dan pembelajaran selanjutnya, disarankan agar:

- 1) Metode menjiplak dapat diterapkan secara berkelanjutan dengan variasi bentuk yang lebih beragam
- 2) Guru dapat mengintegrasikan kegiatan menjiplak dengan aktivitas kreatif lainnya
- 3) Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang metode menjiplak terhadap perkembangan motorik halus anak

Daftar Rujukan

- Ariyana, D., & Rini, N. S. (2009). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 11–20.
- Dikbud, P. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014*.
- Feldman, P. O. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika.
- Karli, H. (2010). *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini Melalui Aktivitas dan Permainan yang Menyenangkan*. Universitas Katolik Atma Jaya.
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kemendikbud.
- Memisevic, H., & Hadzic, S. (2013). Development of fine motor coordination and visual motor integration in preschool children. *Journal of Special Education and Rehabilitation*, 14(1–2), 45–53.
- Prathiwi, S., Wahyuningsih, S., & Istiyati, S. (2015). Penerapan kegiatan





Available online at: <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids>

SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Copyright © 2023, SMART KIDS, e-ISSN: 2598-2214, ISSN cetak: 2581-2548

This is an open access article under the CC BY-NC-SA License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

- menjiplak (tracing) untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sessiani, L. A. (2007). *Pengaruh Metode Multisensory dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Universitas Diponegoro.
- Soetjningsih, H. (2002). *Perkembangan Anak*. Rineka Cipta.
- Sumantri, I. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Flash Books.
- Suyanto, S. (2015). *Pembelajaran Anak TK*. Depdiknas.
- Tanto, O. D., & Aulia, H. S. (2020). Stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini dalam seni tradisional tatah sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 515–523.
- Tedjawati, K., Sari, L. S., M, F. J., Astuti, R., & Rahmadi, U. T. (2017). Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun Sebelum Sekolah Dasar: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal dan Pendidikan Masyarakat. In *Kemendikbud*.
- Wahya. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia*. Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Zainuri, F. P. (2023). *Mengembangkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Media Puzzle Anak Usia 5-6 Tahun*. 5, 46–53.

